

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi berkualitas yang mampu membawa bangsa menuju kemajuan, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang menjelaskan bahwa pendidikan itu bertujuan untuk membentuk individu yang beriman, bertakwa, berilmu, serta menjadi warga negara yang cerdas dan demokratis.

Pendidikan nasional menghadapi tantangan dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas di era persaingan global. Untuk itu, Kementerian Pendidikan meluncurkan kebijakan Merdeka Belajar guna memberikan fleksibilitas dan kemandirian dalam pembelajaran, mencetak generasi yang siap menghadapi perubahan zaman (Rumasukun *et al.*, 2024). Sebagai elemen inti dalam pendidikan, Kurikulum Merdeka dirancang untuk memperkuat karakter bangsa, beradaptasi dengan perkembangan modern, dan mendorong kemajuan pendidikan nasional (Andriyani *et al.*, 2023).

Kurikulum Merdeka mulai diperkenalkan di Indonesia pada tahun 2022 sebagai langkah inovatif untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memulihkan pembelajaran pasca-pandemi. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) mengeluarkan kebijakan yang akan dievaluasi pada tahun 2024, dan dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menghadapi tantangan kualitas pembelajaran (Andriyani *et al.*, 2023). Berdasarkan hasil uji kompetensi *Programme for International Student*

Assessment (PISA) 2019, sekitar 70% siswa Indonesia berusia 15 tahun masih berada di bawah standar minimal dalam literasi dan matematika dasar, dengan skor yang stagnan selama 10-15 tahun terakhir. Untuk mengatasi *learning loss* akibat pandemi, Kemdikbudristek sebelumnya menerapkan kurikulum darurat yang berhasil mengurangi dampak negatif sehingga 73% pada literasi dan 86% pada numerasi, sehingga memperkuat urgensi revisi kurikulum secara menyeluruh (Wahyudin *et al.*, 2024).

Survei Asesmen Nasional 2023 menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru umumnya memberikan tanggapan positif terhadap Kurikulum Merdeka. Sebanyak 97,6% guru menyatakan kurikulum ini memberikan fleksibilitas dalam merancang pembelajaran sesuai kondisi siswa, dan 98,6% setuju bahwa pembelajaran berbasis proyek membantu pengembangan karakter peserta didik. Dukungan berupa buku ajar, modul pelatihan dan perangkat pembelajaran juga dinilai sangat membantu implementasi di kelas (Wahyudin *et al.*, 2024). Meski membawa perubahan besar dengan konsep kebebasan belajar yang menekankan transfer ilmu dan nilai, implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan, terutama dalam membangun kesadaran di kalangan pendidik (Lahagu & Hidayat, 2023).

Kurikulum Merdeka menawarkan pendekatan fleksibel yang relevan dengan kebutuhan zaman, memungkinkan siswa dan guru menjalani pembelajaran yang lebih bermakna. Sosialisasi bertahap didukung perangkat ajar, modul pelatihan, dan aplikasi Merdeka Belajar untuk memudahkan implementasi (Putri & Basyar, 2023). Dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter melalui proyek profil pelajar Pancasila, kurikulum ini menciptakan pengalaman

belajar yang menyenangkan (Maila, 2024). Kebijakan ini memberikan kebebasan bagi guru, sementara itu kepala sekolah berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan mendukung keberhasilan implementasi di sekolah (Lahagu & Hidayat, 2023).

Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran kunci dalam keberhasilan pendidikan, karena kepala sekolah bertugas mengarahkan, memotivasi, dan mengelola seluruh kegiatan sekolah untuk mencapai tujuan bersama. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga bertanggung jawab mendorong inovasi agar lembaga pendidikan dapat berkembang ditengah persaingan (Salvabilla & Karwanto, 2021). Kepala sekolah diharapkan mampu memotivasi, membimbing, dan mengarahkan guru serta tenaga kependidikan untuk mencapai etos kerja, kreativitas, dan produktivitas yang tinggi. Sebagai pemimpin, kepala sekolah juga harus menjadi teladan yang baik, karena kepemimpinan yang efektif akan mendorong kinerja optimal seluruh anggota lembaga pendidikan (Nikmah, 2022). Untuk itu, pemahaman terhadap berbagai gaya kepemimpinan diperlukan agar kepala sekolah dapat menyesuaikan pendekatannya dengan kondisi sekolah, memotivasi guru, dan menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif (Salvabilla & Karwanto, 2021).

Kepemimpinan di bidang pendidikan kini beralih ke paradigma “*Servant Leadership*”, yang menekankan pelayanan dan pengembangan individu serta kelompok untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif (Mubarok *et al.*, 2023). Dalam menghadapi tantangan pendidikan, kepala sekolah perlu menerapkan model ini guna meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah (Waruwu *et al.*, 2021).

Dalam model kepemimpinan *servant leadership*, pemimpin yang efektif adalah yang mampu memotivasi dan memprioritaskan kebutuhan bawahannya di atas kepentingan pribadi. Gaya kepemimpinan ini menekankan pelayanan kepada bawahan dan konsumen (Maysyaroh & Muadin, 2023). Menurut Waruwu *et al*, (2021) kepemimpinan pelayan (*servant leadership*) berlandaskan pada altruisme dan etika yang kuat, di mana pemimpin harus memastikan bawahannya menjadi lebih sehat, bijaksana, mandiri, dan siap menjadi pemimpin di masa depan. Menurut Nikmah (2022) kepala sekolah yang melayani fokus pada kebutuhan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi, dengan membangun citra positif dalam lembaga pendidikan.

Menurut Salvabilla dan Karwanto (2021) menjelaskan bahwa *servant leadership* adalah kepemimpinan yang mengutamakan kepentingan orang lain, didorong oleh keinginan melayani yang memicu kemampuan untuk memimpin. Kepemimpinan ini berfokus pada empati, mendengarkan, mendukung pengambilan keputusan, dan menciptakan kerja tim yang kondusif, dengan prioritas melayani kebutuhan pengikutnya.

Servant leadership menempatkan pemimpin sebagai pelayan yang berfokus pada kebutuhan dan pengembangan guru serta staf. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, gaya kepemimpinan ini mendukung fleksibilitas, kreativitas, dan kolaborasi, menciptakan lingkungan kondusif untuk inovasi dan pengembangan potensi. Kepemimpinan ini tidak hanya mempermudah implementasi kurikulum, tetapi juga membangun budaya sekolah yang positif dan berorientasi pada kemajuan bersama.

Hasil dari observasi awal yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi dengan narasumber kepala sekolah yang menyatakan bahwa sekolah ini menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dengan gaya kepemimpinan *servant leadership*. SMA Negeri 1 Muaro Jambi merupakan salah satu sekolah negeri yang terletak di Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi. Sebagai sekolah negeri, SMA Negeri 1 Muaro Jambi harus menyesuaikan diri dengan perubahan kebijakan pemerintah terkait kurikulum dalam pendidikan. Dan SMA Negeri 1 Muaro Jambi telah memberikan pendidikan yang berkualitas kepada ratusan siswa selama puluhan tahun terakhir.

Seiring dengan perkembangan kurikulum pendidikan nasional, SMA Negeri 1 Muaro Jambi selalu mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Pada tahun 2020, pemerintah meluncurkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan fleksibilitas kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulum sendiri sesuai dengan kondisi lokal. Mengikuti kebijakan tersebut, SMA Negeri 1 Muaro Jambi mulai menerapkan Kurikulum Merdeka secara bertahap pada tahun 2020. Pada awal pelaksanaannya, kurikulum baru ini masih berkaitan dengan kurikulum 2013 sebelumnya. Pada tahun 2021, sekolah ini mendaftar sebagai sekolah level 2 yaitu merdeka berubah yang mana masih menerapkan model kurikulum hibrid antara Kurikulum Merdeka dan kurikulum 2013.

SMA Negeri 1 Muaro Jambi baru sepenuhnya menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2022-2024, dengan pengembangan strategi kurikulum, metode pembelajaran, serta modul pembelajaran yang disesuaikan dengan kearifan lokal Kabupaten Muaro Jambi. Namun, dalam pelaksanaannya, kepala

sekolah menghadapi tantangan utama yaitu, keterbatasan sumber daya manusia (guru) yang belum paham sepenuhnya dengan Kurikulum Merdeka yang masih membutuhkan pembekalan khusus. Di mana sebagian guru yang sudah berusia lanjut kurang paham dan kurang terampil tentang teknologi yang menjadi syarat dalam implementasi Kurikulum Merdeka ini. Oleh karena itu, diperlukan kepemimpinan kepala sekolah yang efektif melalui gaya *servant leadership* untuk melayani kebutuhan guru, memberikan pembekalan, meningkatkan kualitas SDM secara bertahap, serta mengatasi berbagai hambatan demi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka yang berjalan dengan baik.

Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk mencoba melakukan analisis penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologi* terhadap kondisi yang ada. Dengan hasil penelitian ini diharapkan memberi solusi untuk dapat meningkatkan gaya *servant leadership* kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

Berdasarkan tinjauan literatur, penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini mencakup studi oleh Salvabilla dan Karwanto (2021) yang mengkaji implementasi *servant leadership* oleh kepala sekolah SMA Negeri 1 Kota Solok. Penelitian lain oleh Waruwu *et al*, (2021) meneliti pengaruh kepemimpinan pelayan terhadap kinerja guru. Kedua penelitian ini menunjukkan bahwa *servant leadership* berpengaruh positif terhadap kinerja sumber daya manusia di bidang pendidikan. Namun, kedua penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji implementasi *servant leadership* dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya di Provinsi Jambi. Penelitian ini bertujuan mengisi kekurangan tersebut dengan menganalisis penerapan *servant leadership* kepala sekolah dalam implementasi

Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, sesuai dengan karakteristik lingkungan sekolah di wilayah ini.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka perlu dilakukannya penelitian dengan judul “*Servant Leadership* Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip *servant leadership* dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *servant leadership*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah disajikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kepala sekolah menerapkan prinsip-prinsip *servant leadership* dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka melalui pendekatan *servant leadership*.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan terkhususnya SMA Negeri 1 Muaro Jambi. Secara praktis maupun teoritis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Memberikan masukan, memperdalam serta mengembangkan pengetahuan untuk peneliti dan pembaca mengenai *servant leadership* kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi siswa

Mendapatkan pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka dengan gaya kepala sekolah yang lebih mendukung dan melayani.

b. Bagi kepala sekolah

Memberikan masukan kepada kepala sekolah sebagai bahan evaluasi agar kedepannya implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Muaro Jambi menjadi lebih baik dengan diterapkannya gaya kepemimpinan yang lebih mendukung untuk pertumbuhan semua pihak di sekolah.

c. Bagi peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang peneliti terima selama di bangku perkuliahan, khususnya tentang memahami *servant leadership* kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka serta menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang gaya kepemimpinan *servant leadership* oleh kepala sekolah di lapangan.